

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Beradaptasi

a. Pengertian Adaptasi

Penyesuain diri berarti adaptasi dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa *survive* dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.¹²

Istilah penyesuaian mengacu pada seberapa jauhnya kepribadian seorang individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat.¹³ Dilihat dari latar belakang perkembangannya, pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*). Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologi, atau biologis.¹⁴ Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal.¹⁵

Menurut Satmoko dalam Nur Ghufron, penyesuain diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontiniu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai

¹²Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 221

¹³Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 257.

¹⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Psereta Didik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h.175

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 193.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memnuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai simpton yang mengganggu.¹⁶

Menurut Mustafa Fahmi (dalam Desmita) pengertian luas tentang proses penyesuaian terbentuk sesuai dengan hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, yang dituntut dari individu tidak hanya mengubah kelakuannya dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam dan keadaan di luar, dalam lingkungan di mana dia hidup, akan tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain dan macam-macam kegiatan mereka. Jika mereka ingin penyesuain, maka hal itu menuntut adanya penyesuain antara keinginan masing-masingnya dengan suasana lingkungan sosial tempat mereka bekerja.¹⁷

Menurut Baum dalam Desmita tingkah laku penyesuaian diri diawali dengan stres, yaitu suatu keadaan di mana lingkungan mengancam atau membahayakan keberadaan atau kesejahteraan atau kenyamanan diri seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kemampuan beradaptasi adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan.

¹⁶ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),

¹⁷ Desmita, *Op.Cit* h. 191.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan adaptasi manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, jika seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan maka ia mempunyai kemampuan untuk menghadapi rangsangan baik positif maupun negatif.

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial, akan senantiasa berhubungan dengan manusia. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil, maupun dalam kelompok masyarakat.¹⁸

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Adaptasi itu sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk setiap melangsungkan kehidupan. Syarat-syarat dasar tersebut mencakup:

1) Syarat dasar alamiah

Biologi (manusia harus makan dan minum untuk menjaga kesetabilan temperatur tubuhnya agar tetap berfungsi dalam hubungan harmonis secara menyeluruh dengan organ-organ tubuh lainnya).

¹⁸ Sunarto dan Agung Hartono. *Op.Cit* . h. 127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Syarat dasar kejiwaan

Manusia membutuhkan perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut, keterpencilan gelisah).

3) Syarat dasar sosial

Manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaannya, untuk dapat mempertahankan diri dari serangan musuh. Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Ada beberapa cara penyesuain diri yang dapat dilakukan, yaitu dengan cara penyesuain kerja organ tubuh, dan tingkah laku dalam menggapai perubahan lingkungan. Kemampuan beradaptasi merupakan suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual.

Dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuain. Penyesuain dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan.

Lebih lanjut tentang proses penyesuain tersebut, penyesuain dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu, diantaranya:

- 1) Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- 2) Menyalurkan ketegangan sosial
- 3) Mempertahankan kelanggengan kelompok atau unit sosial

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Bertahan hidup.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik apabila jika mampu melakukan respons-respons yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respons dengan mengeluarkan tenaga dan waktu sehemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respons-respons yang dilakukan sesuai dengan hakikat individu, lembaga atau kelompok antar individu, dan hubungan antar individu dengan penciptanya. Bahkan dapat dikatakan bahwa sifat sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuain diri itu dikatakan baik.¹⁹

b. Proses Adaptasi atau Penyesuain diri

Penyesuain diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Seperti diketahui bahwa penyesuain yang sempurna tidak pernah tercapai. Penyesuaian yang sempurna terjadi jika manusia/individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya di mana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan di mana semua fungsi organisme/individu berjalan normal. Sekali lagi, bahwa penyesuain yang sempurna seperti itu tidak pernah dapat dicapai. Karena itu penyesuain diri lebih bersifat suatu proses sepanjang hayat dan

¹⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit*, h.176

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia terus-menerus berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat.²⁰

Karakteristik penyesuain diri tidak selamanya individu berhasil dalam melakukan penyesuain diri, karena ada banyak rintangan dalam proses dalam proses penyesuain diri. Berikut ini akan ditinjau karakteristik penyesuain diri yang positif dan penyesuain diri yang salah.

1) Penyesuain diri secara positif dan negatif²¹

Mereka yang tergolong mampu melakukan penyesuain diri yang secara positif ditandai dengan hal-hal berikut:

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
- b. Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis
- c. Tidak menunjukkan frustrasi pribadi
- d. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
- e. Mampu dalam belajar
- f. Menghargai pengalaman
- g. Bersikap realistis dan objektif

2) Penyesuain diri yang secara negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuain diri secara negatif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuain diri yang salah. Penyesuain diri yang salah ditandai dengan

²⁰*Ibid* h. 222

²¹*Ibid* h.151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, tidak realistik, agresif dan lain-lain.

Penyesuaian diri yang negatif menurut Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan adalah sebagai berikut;

- 1) Reaksi bertahan.
- 2) Reaksi menyerang.
- 3) Reaksi melarikan diri.
- 4) Penyesuaian yang Patalogis.²²

Proses penyesuain diri menurut Sneiderers setidaknya melibatkan tiga unsur, yaitu:

- 1) Motivasi
- 2) Sikap terhadap realistis, dan
- 3) Pola dasar penyesuain diri

Tiga unsur diatas akan mewarnai kualitas penyesuain diri individu. Penjelasan keterlibatan masing-masing unsur adalah sebagai berikut;

1. Motivasi

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuain diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan

²²Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 221

keseimbangan merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dan keseimbangan dari kekuatan-kekuatan internal lebih wajar dalam organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut. Ini sama dengan konflik dan frustrasi yang juga tidak menyenangkan, berlawanan dengan kecenderungan organisme untuk meraih keharmonisan internal, ketentraman jiwa, dan kepuasan dari pemenuhan kebutuhan dan motivasi. Ketegangan dan ketidakseimbangan memberikan pengaruh kepada kekacauan perasaan patologis dan emosi yang berlebihan atau kegagalan mengenai pemuasan kebutuhan secara sehat karena mengalami frustrasi dan konflik.

2. Sikap terhadap realitas dan penyesuain diri

Berbagai aspek penyesuain diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia disekitarnya, benda-benda, hubungan-hubungan yang membentuk realitas. Secara umum, dapat dikatakan bahwa sikap yang sehat terhadap realitas dan kontak yang baik terhadap realitas itu sangat diperlukan bagi proses penyesuain diri yang sehat. Beberapa perilaku seperti sikap anti sosial, kurang berminat terhadap hiburan, sikap bermusuhan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenakalan, dan semuanya itu sangat mengganggu hubungan antara penyesuain diri dengan realitas.

Berbagai tuntutan realitas, adanya pembatasan, aturan, dan norma-norma menuntut individu untuk terus belajar menghadapi dan mengatur suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dengan tuntutan eksternal dari realitas. Jika individu tidak tahan terhadap tuntutan-tuntutan itu, akan muncul situasi konflik, tekanan, dan frustrasi. Dalam situasi seperti itu, organisme didorong untuk mencari perbedaan perilaku yang memungkinkan untuk membebaskan diri dari ketegangan.

3. Pola dasar penyesuaian diri

Sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip penyesuain diri yang ditujukan kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan maka proses penyesuain diri menurut Sunarto, dapat ditujukan sebagai berikut;²³

- a) Mula-mula individu, di satu sisi, merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan disisi lain mendapat peluang atau tuntunan dari luar dirinya sendiri.

²³*Ibid*, h.176-178

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
- c) Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif diluar dirinya.
- d) Kemampuan bertindak secara dinamis, luwes, dan tingkah laku sehingga menimbulkan rasa aman tidak dihantui oleh kecemasan dan ketakutan.
- e) Dapat bertindak sesuai dengan potensi-potensi positif yang layak dikembangkan sehingga dapat menerima dan diterima lingkungan, tidak disingkirkan oleh lingkungan maupun menentang dinamika lingkungan.
- f) Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selalu menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.
- g) Kesanggupan merespon frustrasi, konflik, dan stress secara wajar, sehat dan profesional, dapat mengontrol dan mengendalikannya sehingga dapat memperoleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manfaat tanpa harus menerima kesedihan yang mendalam.

- h) Kesanggupan bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik dan tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang sudah tidak sesuai lagi.
- i) Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya serta selaras dengan hak dan kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri (adaptasi)

Secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditemukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Penentu penyesuaian identik dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Penentu-penentu itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Kondisi-kondisi fisik, termasuk di dalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan saraf, kelenjer, dan sistem otot, kesehatan, penyakit, dan sebagainya.
- 2) Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Penentu psikologis, termasuk di dalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentuan diri (*self-determination*), frustrasi, dan konflik.
- 4) Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah
- 5) penentu kultural, termasuk agama.²⁴

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi. Menurut Schneiders, dalam buku Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyatakan bahwa setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja, yaitu:

a) Kondisi Fisik

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah (1) hereditas dan konstitusi fisik, (2) sistem utama tubuh, dan (3) kesehatan fisik.²⁵

b) Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah (1) kemauan dan kemampuan untuk berubah, (2) pengaturan diri, (3) realisasi diri, dan (4) intelegensi.

c) Edukasi/Pendidikan

Termasuk unsur-unsur penting dalam edukasi/pendidikan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu, adalah (1) belajar, (2) pengalaman, (3) latihan, dan (4) determinasi diri.

²⁴ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 229

²⁵ *Ibid*, h. 181-190.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Lingkungan

Berbicara faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri sudah tentu meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

e) Agama dan Budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai, keyakinan, praktik-praktik yang memberi makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Selain agama, budaya juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu. Hal ini terlihat jika dilihat dari adanya karakteristik budaya yang diwariskan kepada individu melalui berbagai media dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

2. Keaktifan Siswa mengikuti layanan orientasi bidang bimbingan sosial

Istilah keaktifan yang berarti kesibukan atau kegiatan, berasal dari kata “aktif” yang berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berarti “giat”, dinamis dan bertenaga”. Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.²⁶

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun indikator keaktifan menurut Nana Sudjana ialah sebagai berikut:²⁷

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.
- 7) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah segala aktivitas siswa dan ketertarikan dalam mengikuti layanan orientasi bidang sosial. Siswa yang aktif mengikuti layanan orientasi bidang bimbingan sosial akan mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya terutama lingkungan sekolah.

3. Layanan Orientasi

a. Pengertian layanan orientasi

Orientasi berarti tetapan ke depan ke arah tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang.²⁸

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya, (2013) h. 61

²⁸ Prayitno. *Layanan Orientasi*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004).h. 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.²⁹ Menurut Endang Artiati Suhesti layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada seseorang dalam mengenal lingkungan baru. Kadang kala seseorang terlalu sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru sehingga membutuhkan informasi tentang lingkungan tersebut. Dengan demikian layanan orientasi bertujuan agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi adalah suatu layanan yang di berikan kepada siswa untuk memperkenalkan sesuatu yang baru di masukinya baik itu lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

b. Pelaksanaan Layanan Orientasi

Proses atau tahapan layanan orientasi adalah sebagai berikut:³¹

Pertama, perencanaan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah: (1) menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan, (2) menetapkan peserta layanan, (3) menetapkan jenis kegiatan, termasuk format kegiatan, (4) menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, nara sumber, dan media, (5) menyiapkan kelengkapan administrasi.

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004) h. 255

³⁰ Endang Artiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012) h.19

³¹ *Ibid* h. 146

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, pelaksanaan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah: (1) mengorganisasikan kegiatan layanan, (2) mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi format layanan dan penggunaan media.

Ketiga, evaluasi. Hal-hal ini yang dilakukan adalah: (1) menetapkan materi evaluasi, (2) menetapkan prosedur evaluasi, (3) menyusun instrumen evaluasi, (4) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (5) mengolah hasil aplikasi instrumen.

Keempat, analisis hasil evaluasi. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) menetapkan standar analisis, (2) melakukan analisis, (3) menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (2) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak yang terkait, (3) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan. Meliputi: (1) menyusun laporan layanan orientasi, (2) menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), (3) mendokumentasikan laporan layanan.

c. Tujuan layanan orientasi

Layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

Secara lebih khusus, tujuan layanan orientasi berkenaan dengan fungsi-fungsi tertentu pelayanan bimbingan dan konseling. Dilihat dari fungsi pemahaman layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja dijumpainya.

Dilihat dari fungsi pencegahan, layanan orientasi bertujuan untuk membantu individu agar terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila individu tidak memahami situasi atau lingkungannya yang baru. Dilihat dari fungsi pengembangan, apabila individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan mampu memanfaatkan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi yang baru, maka individu akan dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya.

4. Bidang Bimbingan Sosial

a. Pengertian bimbingan sosial

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Menurut Djumhur dan Surya (dalam Tohirin) bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Bimbingan sosial merupakan bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas.³²

Relevan dengan pendapat di atas, menurut Andi Mampiare suatu bimbingan dikatakan bimbingan sosial apabila penekanan bimbingan lebih diarahkan pada usaha-usaha mengurangi masalah-masalah sosial.³³

Menurut W. S Winkel (dalam Dewa Ketut Sukardi) bidang bimbingan sosial, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.³⁴

Bidang pengembangan sosial berkaitan erat dengan bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya.

³²Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press Agustus 2012), h. 56

³³*Ibid* h. 127-128

³⁴*Ibid*. h. 53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui bimbingan sosial membantu mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi individu, misalnya masalah pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis, pergaulan dengan orang-orang lain yang lebih muda maupun yang lebih tua, masalah tentang bagaimana menjaga keharmonisan individu dengan alam sekitarnya, dan sebagainya yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap hubungan dengan orang lain ataupun lingkungan sekitar.

Diharapkan dengan upaya bimbingan sosial, individu bisa lebih memahami bahwa pada dasarnya dalam hidup, setiap individu membutuhkan bantuan orang lain sehingga perlu diciptakan interaksi yang harmonis di antara sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya.³⁵

b. Aspek-aspek bimbingan sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan perkataan lain, masalah individu ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.

³⁵*Ibid* h.17-18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah : (a) kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, (b) kemampuan individu melakukan adaptasi, dan (c) kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁶

c. Tujuan bimbingan sosial

Tujuan bimbingan sosial adalah agar siswa mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosia-kultural. Kegiatan-kegiatan bimbingan sosial seperti memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai, membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperan dalam kehidupan berkelompok, membantu memperoleh persahabatan yang sesuai, membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu, membantu memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.³⁷

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan keluarganya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat

³⁶Ibid h.126

³⁷ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, Dahlan menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang tujuan dari diselenggarakannya bimbingan sosial maka dapat dipahami tujuan bimbingan sosial sangat bermanfaat bagi siswa, dalam meningkatkan pengetahuan yang terkait dalam persoalan-persoalan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, terutama dalam hal tata cara pergaulan yang dilandasi dengan budi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab.

d. Bentuk-bentuk layanan bimbingan sosial

Ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan sosial yang bisa diberikan kepada para siswa di sekolah atau madrasah. Bentuk-bentuk layanan tersebut: *pertama*, layanan informasi yang mencakup: (a) informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini; yang mencakup: (1) informasi tentang ciri-ciri masyarakat maju atau modern, (2) makna ilmu pengetahuan, (3) pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia dan lain-lain, dan (b) informasi tentang cara-cara bergaul.

Informasi tentang cara-cara berkomunikasi penting diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk sosial individu perlu berhubungan dengan orang lain. Dengan perkataan lain dalam kehidupannya. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya. *Kedua*: Layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial adalah suasana lembaga dan objek-objek pengembangan sosial seperti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai suasana hubungan sosial antara individu dalam keluarga, organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu.³⁸

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan penulis, maka ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang ada, yaitu:

1. Yuli Indrayani dengan judul Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Sosial terhadap Interaksi Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru. Besar presentase pengaruh keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten terhadap interaksi sosial siswa sebesar 0,442 sedangkan sisanya sebesar 55,8% di pengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten bidang bimbingan sosial terhadap interaksi sosial siswa Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru.³⁹
2. Tri Utami dengan judul Pengaruh Kepribadian Introvert terhadap Penyesuaian Diri dalam Mengikuti Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian introvert terhadap penyesuain diri dalam mengikuti bimbingan kelompok di peroleh nilai hitung sebesar 0,571 pada taraf signifikan 5%= 0,250 dan pada taraf 1%=0,325 besar persentase pengaruh kepribadian introvert terhadap penyesuain diri dalam mengikuti

³⁸*Ibid.*h. 129

³⁹ Yuli Indrayani, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Orientasi Bidang Bimbingan Sosial terhadap Interaksi Sosial*, (FTK. UIN SUSKA RIAU 2017)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan kelompok sebesar 32,6% sedangkan sisanya sebesar 67,4% di pengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian introvert terhadap penyesuaian diri dalam mengikuti bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Atas 12 Pekanbaru.⁴⁰

3. Raja Khaira Nuzuliya dengan judul Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dengan Pembina Asrama dalam Mengatasi Kesulitan Santri Beradaptasi di Lingkungan Asrama di SMA Babussalam Pekanbaru tahun 2015. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama guru Bimbingan Konseling dengan Pembina asrama dalam mengatasi kesulitan santri beradaptasi di lingkungan asrama adalah: Guru bimbingan konseling dan pembina asrama mengetahui tugas antara satu dengan yang lain. Guru bimbingan konseling mengadakan pertemuan dengan pembina asrama untuk konsultasi permasalahan santri. Guru bimbingan konseling mengunjungi asrama untuk mengetahui secara langsung bagaimana kehidupan santri selama tinggal di asrama. Pembina asrama mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing. Faktor penghambat dan pendukung. Sekolah dan yayasan mendukung kerja sama guru pembimbing dan pengasuh asrama. Hubungan guru pembimbing dan pengasuh asrama terjalin dengan baik. Fasilitas memadai, Waktu yang kurang optimal.⁴¹

⁴⁰ Tri Utami, *Pengaruh Kepribadian Introvert terhadap Penyesuaian Diri dalam Mengikuti Bimbingan Kelompok*, (FTK. UIN SUSKA RIAU 2017)

⁴¹ Raja Khaira Nuzuliya, *Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dengan Pembina Asrama dalam Mengatasi Kesulitan Santri Beradaptasi di Lingkungan Asrama*, (FTK. UIN SUSKA RIAU 2015)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan berbagai penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar antara Tri Utami, Raja Khaira Nuzuliyah dan Yuli Indrayani. Sedangkan penelitian lebih memfokuskan kajian ini pada pengaruh keaktifan mengikuti layanan orientasi bidang bimbingan sosial terhadap kemampuan beradaptasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

C Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap penulisan ini. Konsep-konsep dioperasionalkan agar lebih mudah dan terarah. Konsep operasional ini merupakan acuan terhadap pengaruh layanan orientasi bidang bimbingan sosial terhadap kemampuan beradaptasi siswa. Sehubungan dengan itu, maka:

1. Keaktifan siswa mengikuti layanan orientasi bidang bimbingan sosial (Variabel X)

Adapun indikator layanan orientasi bidang bimbingan sosial dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa hadir setiap pelaksanaan layanan orientasi bidang bimbingan sosial dilaksanakan.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling
- c. Siswa datang tepat waktu setiap pelaksanaan layanan
- d. Siswa terlihat aktif setiap pelaksanaan layanan yang diberikan
- e. Mengajukan pertanyaan tentang materi layanan jika diperlukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kemampuan Beradaptasi (Variabel Y)

Adapun indikator kemampuan siswa beradaptasi ini adalah:

- a. Siswa mampu menyesuaikan diri di dalam kelas
- b. Siswa dapat membina hubungan baik dengan orang lain
- c. Siswa aktif dalam kegiatan yang diadakan sekolah
- d. Siswa senang bergaul dengan orang lain
- e. Siswa memiliki sikap ramah tamah terhadap orang lain.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

- a. Asumsi pada penelitian ini adalah jika diterapkan layanan orientasi bidang bimbingan sosial maka akan ada pengaruhnya terhadap kemampuan siswa beradaptasi.
- b. Kemampuan siswa beradaptasi dengan lingkungannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.
- c. Pengaruh keaktifan mengikuti layanan orientasi bidang bimbingan sosial terhadap kemampuan siswa beradaptasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru berbeda-beda.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang lampau, setelah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menetapkan anggapan dasar maka membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya.⁴²

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

a) Hipotesa Alternatif (Ha):

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan orientasi bidang bimbingan sosial terhadap kemampuan siswa beradaptasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

b) Hipotesa Nol(H₀):

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan orientasi bidang bimbingan sosial terhadap kemampuan siswa beradaptasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

⁴² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renieka Cipta. 2002.h. 26